

# **ANALISIS PENGARUH EKSPOR MIGAS, IMPOR MIGAS, DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

## **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor migas, impor migas, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi periode 1988-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik dan Word Bank. Variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi (PDB). Sementara, variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekspor migas, impor migas, jumlah tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan *Eviews 7*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel ekspor migas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -14.53108 (2) variabel impor migas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 13.19385 (3) variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.010232.

**Kata kunci:** PDB, Ekspor Migas, Impor Migas, Jumlah Tenaga Kerja.

## ***ANALYSIS OF OIL AND GAS EXPORT, OIL AND GAS IMPORT, AND LABOR FOR INDONESIA ECONOMIC GROWTH***

### **ABSTRACT**

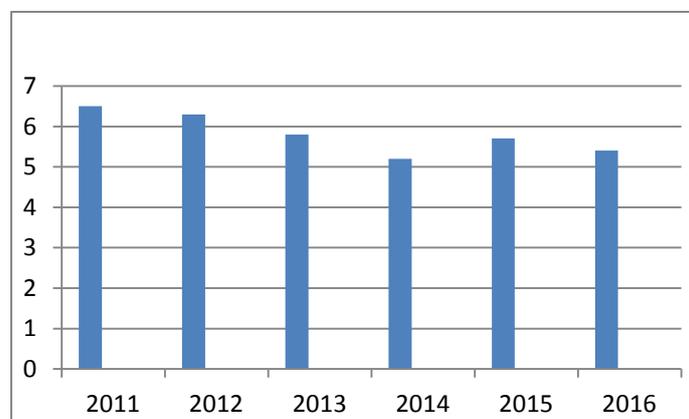
*The aim of this study is to analyze the effect to oil and gas export, oil and gas import, and the numbers of workers towards economic growth of Indonesia in the period 1988 – 2017. The data used in this study was secondary time series which obtained through the Central Statistical Agency and Word Bank. The dependent variable is the economic growth (PDB), while the independent variable are export and import of oil and gas, the numbers of workers. This study used multiple linear regression analysis method with Eviews 7. The result of this study shows that (1) the variable of export of oil and gas has negative and significant effect to the economic growth of -14.53108(2) the variable of import of oil dan gas has positive and significant effect to the economic growth of 13.19385(3) the variable of numbers of workers have positive and significant toward economic growth of 0.010232.*

**Keywords:** *Economic Growth, oil and gas export, oil and gas import, the numbers of workers.*

## Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi pada suatu Negara. Keberhasilan pembangunan suatu Negara dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan perekonomian suatu Negara biasanya semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun ada indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Dalam perekonomian suatu Negara pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu masalah perekonomian dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktifitas dan efisiensi sumber daya manusia yang berkualitas, pembangunan industri terus ditingkatkan untuk menjadi penggerak ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi, dan mempunyai struktur yang kuat dalam pola produksi yang berkembang. Untuk mengetahui sejauh mana aktifitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu dapat ditunjukkan melalui pertumbuhan ekonomi. Perkembangan kegiatan perekonomian akan menyebabkan meningkatnya barang dan jasa yang diproduksi. Dari satu periode ke periode lainnya menunjukkan kemampuan suatu Negara dalam menghasilkan barang dan jasa akan terus meningkat. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor-faktor produksi yang terus mengalami penambahan jumlah dan kualitasnya.

Di Indonesia sendiri, pertumbuhan ekonomi terus berupaya untuk ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti meningkatkan pembangunan infrastruktur, peningkatan ekspor, dan lain-lain. Hal itu dilakukan untuk mendorong produktivitas perusahaan-perusahaan dalam meningkatkan hasil barang dan jasa. Adapun pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Sumber: BPS, 2018

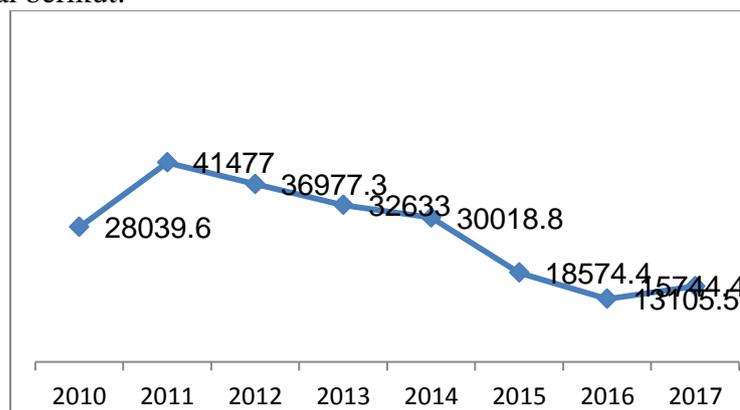
**Gambar 1. 1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2016**  
(dalam persen)

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2016 mengalami fluktuasi, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010 sebesar 6% , kemudian pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan menjadi 6,5%, pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan menjadi 6,3% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan lagi sebesar 5,5%, dan selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5,1%, tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 5,7%, kemudian tahun 2016

mengalami penurunan sebesar 5,4%. Dapat disimpulkan bahwa selama periode 2010-2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan terendah terjadi pada tahun 2014.

Ekspor merupakan salah satu penggerak untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor adalah penjualan barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Adapun ekspor dibagi menjadi dua yaitu ekspor nonmigas, dan ekspor migas, ekspor non migas adalah barang-barang selain minyak bumi dan gas seperti hasil pertanian, peternakan, hasil tambang, dan lain-lain. Sedangkan ekspor migas adalah ekspor minyak bumi dan gas. Ekspor memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena semakin besar ekspor daripada impor akan menaikkan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu ukuran suatu Negara untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi.

Ekspor migas di Indonesia sendiri tergolong cukup tinggi, karena Indonesia salah satu Negara yang mempunyai sumber daya alam khususnya migas sangatlah melimpah. Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang menghasilkan migas terbesar di Indonesia, seperti PT Chevron Pasifik Indonesia, PT Pertamina EP, dll. Indonesia sendiri pernah tergabung dalam OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*) yang bergerak dalam bidang pengeksporan migas. Namun pada tahun 2016 Indonesia keluar dari OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*). Adapun pertumbuhan ekspor migas Indonesia pada periode 2010-2017 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:



Sumber: BPS, 2018

**Gambar 1. 2**  
**Ekspor Migas Indonesia Periode 2010-2017**  
 (Dalam Juta US\$)

Berdasarkan gambar 1.2 tersebut dapat diketahui bahwa ekspor migas Indonesia selama periode 2010-2017. Ekspor Migas Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 41477,0 (juta US\$), disamping itu Ekspor migas terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 13105.5 (juta US\$). Dari gambar tersebut ekspor migas Indonesia pada tahun 2010-2017 mengalami fluktuasi.

Besar kecilnya impor suatu Negara dapat ditentukan oleh seberapa mampu barang yang diproduksi dinegara tersebut untuk bersaing dengan barang-barang yang dihasilkan Negara lain. Apabila mutu barang dari Negara tersebut lebih rendah dan harganya lebih mahal dibandingkan Negara lain, maka Negara tersebut akan cenderung mengimpor barang dari Negara lain secara massif. Kegiatan impor akan terus meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan ekonomi domestik dan volume ekspor. Fenomena ini

dinamakan sebagai karakteristik Negara berkembang yang cukup tinggi ketergantungannya terhadap fluktuasi ekonomi eksternal (Yuliadi,2008). Adapun pertumbuhan Impor migas Indonesia pada periode 2010-2017 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:



Sumber: BPS, 2018

**Gambar 1.3**  
**Impor Migas Indonesia Periode 2010-2017**  
 (Dalam Juta US\$)

Berdasarkan gambar 1.3 tersebut dapat diketahui bahwa Impor Migas selama periode 2010-2017. Impor migas Indonesia pada tahun 2010 sebesar 27412.7 (Juta US\$), kemudian pada tahun 2011 impor migas meningkat menjadi 40701.5(Juta US\$), pada tahun 2012 dan 2013 impor migas Indonesia terus meningkat sebesar 42564.2 (Juta US\$) dan 45266.4(Juta US\$), kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 43459.9(Juta US\$), tahun 2015 dan 2016 impor migas Indonesia menurun drastis sebesar 24613.2 (Juta US\$) dan 18739.8(Juta US\$). kemudian pada tahun 2017 impor migas Indonesia naik lagi sebesar 24316.2 (Juta US\$).

Dari beberapa penelitian sebelumnya tentang ekspor dan impor adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayunia Pridayanti (2013) menyatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Didunia perdagangan internasional, ekspor dan impor memiliki peranan yang sangat penting. Karena seruruh Negara didunia melakukan kegiatan ekspor dan impor. Apalagi Negara-negara yang sedang berkembang dan terbelakang tentunya memerlukan impor barang-barang dari negara-negara maju. Kegiatan ekspor dan impor sudah terjadi sejak jaman jahiliah. Bahkan hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 57 adalah sebagai berikut:

وَلَمَّا كُنَّا لَهُمْ حَرَمًا مَّا يُجِيبُ إِلَيْهِمْ أَتَكَلَّشِي عِرْرًا قَامِنًا لَدُنَّا وَلَكِنَّا كَثُرَ هُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :*“Bukankah kami telah menjadikan mereka kaum yang mapan di tanah suci yang aman? Dan dibawakan kepada mereka berbagai macam buah-buahan sebagai rezeki dari Kami? Akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.”* (QS. Al-Qashash: 57).

Dalam hal ini macam buah-buahan itu berasal dari luar Makkah. Dan orang-orang Makkah mendapatkan buah-buahan tersebut melalui rihlah (mengembara) ke Negeri Syam dan Yaman. Hal ini lah yang menjadi salah satu fenomena ekspor dan impor yang terjadi pada jaman jahiliah.

Islam berpandangan bahwa perdagangan internasional bukan hanya pada aspek komoditi namun juga pada aspek pelaku perdagangan atau jual beli. Dalam hal ini jual beli yang dilakukan adalah jual beli antar Negara atau perdagangan internasional. Jual beli telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: dan Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba

Dalam kutipan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwasanya Allah SWT telah memperbolehkan jual beli dalam negeri maupun luar negeri atau perdagangan dalam negeri maupun luar negeri dan Allah SWT mengharamkan riba. Dapat disimpulkan bahwa jual beli atau perdagangan boleh dilakukan asalkan tidak mengandung riba.

Selain ekspor dan impor, terdapat variabel lain yang menentukan peningkatan pertumbuhan ekonomi yaitu tenaga kerja. tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. menurut undang-undang tenaga kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 sampai dengan 64 tahun. Menurut Todaro (2002) salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional. Pertumbuhan penduduk yang lebih besar maka ukuran pasar domestik juga lebih besar, sedangkan jumlah tenaga kerja yang besar akan meningkatkan tingkat produksi. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Terlepas dari dampak positif atau negatif yang ditimbulkan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan, karena tenaga kerja bisa saja mendorong perekonomian sekaligus menghambat pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Deddy Rustiono, SE (2008) menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Dengan adanya uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Impor Migas, dan Jumlah Tenaga kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1988-2017**”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pertumbuhan Ekonomi**

#### **1. Pengertian pertumbuhan ekonomi**

Secara umum, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi juga menggambarkan bagaimana aktifitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2002). Perekonomian dianggap mengalami peningkatan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain perekonomian mengalami peningkatan apabila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya (Bari, 2002).

Dengan perkataan lain bahwa pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (GDP) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Kuznets dalam Hariyanto (2005) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara dalam menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.

## 2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori-teori ekonomi yang berkembang antara lain

### a. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan Jhon Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Teori penduduk optimal menjelaskan tentang keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk.

### b. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan hampir pada waktu yang bersamaan oleh Harrod (1944) di Inggris dan Domar (1957) di Amerika Serikat. Harrod dan Domar memakai perhitungan yang berbeda tetapi memberikan hasil yang sama, sehingga mereka dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar. Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis), sedangkan Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis).

### c. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori Neoklasik sebagai kelanjutan dari teori klasik yang menyarankan agar kondisi selalu diarahkan menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna, perekonomian bisa tumbuh maksimal. Sama seperti dalam ekonomi model klasik, kebijakan yang perlu ditempuh adalah menghilangkan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang, dan modal. Kelancaran arus barang, modal, tenaga kerja, dan penyebar luasan informasi pasar dengan baik. Terciptanya prasarana perhubungan yang baik dan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan stabilitas politik. Hal khusus yang perlu dicatat adalah bahwa model neoklasik mengasumsikan  $I=S$ . Hal ini berarti kebiasaan masyarakat yang suka memegang uang tunai dalam jumlah besar dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

## 3. Perhitungan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Dalam perhitungan pendapatan nasional didasarkan pada dua sistem harga yakni harga berlaku dan harga tetap. Pendapatan nasional berdasarkan harga berlaku adalah perhitungan pendapatan nasional berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Apabila menggunakan harga berlaku maka nilai pendapatan nasional menunculkan kecenderungan yang semakin meningkat dari

tahun ketahun. Perubahan tersebut dikarenakan oleh penambahan barang dan jasa dalam perekonomian serta adanya kenaikan harga-harga yang berlaku dari waktu ke waktu. Pendapatan nasional berdasarkan harga tetap yakni penghitungan pendapatan nasional dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu (tahun dasar) yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun berikutnya. Nilai pendapatan nasional yang diperoleh secara harga tetap ini dinamakan Pendapatan Nasional Riil.

#### 4. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi (Todaro, 2000)

##### a. Faktor Ekonomi

- 1) Faktor produksi mempengaruhi pertumbuhan, jatuh atau banggunya perekonomian adalah konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut.
- 2) Sumber daya alam dan tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Dalam pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting.
- 3) Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional.

##### b. Faktor non ekonomi

Faktor non ekonomi bersama sektor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Misalnya saja pendidikan dan kebudayaan barat yang menanamkan semangat yang menghasilkan berbagai penemuan baru, juga merubah cara pandang, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi baik jumlah dan efisiensi mereka. Faktor politik dan administrative yang kokoh juga membantu pertumbuhan ekonomi modern.

#### B. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai perdagangan antar atau lintas Negara yang meliputi kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yakni perdagangan barang (fisik) dan perdagangan jasa antaralain terdidi dari biaya transportasi, perjalanan (*travel*), asuransi dan *fee* atau *royalty* teknologi (lisensi) (Tambunan, 2001). Perdagangan antar negara akan timbul karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran. Perbedaan permintaan tersebut disebabkan oleh jumlah dan jenis kebutuhan, jumlah pendapatan, selera, kebudayaan, dan sebagainya. Dari segi penawaran, disebabkan oleh perbedaan faktor produk baik kuantitas, kualitas maupun dalam hal komposisi faktor-faktor produksi tersebut. Perbedaan faktor produksi akan membedakan tingkat produktivitas tiap negara.

### **C. Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas *output* barang dan jasa pada periode tertentu. Produk Domestik Bruto(PDB) ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi Produk Domestik Bruto (PDB) suatu Negara maka dapat dikatakan bahwa semakin bagus pula kinerja ekonomi di Negara tersebut. Sebenarnya banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap Produk Domestik Bruto(PDB). Namun menurut teori Keynes, Produk Domestik Bruto (PDB) terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, keempat faktor tersebut adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto(NX). Keempat faktor tersebut kembali dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat harga, suku bunga, tingkat inflasi, *money supply*, nilai tukar dan sebagainya. Beberapa ekonom berpendapat bahwa kecenderungan yang terus meningkat terhadap output perkapita saja tidak cukup, tetapi kenaikan output harus bersumber dari proses intern perekonomian tersebut.

### **D. Ekspor**

Menurut peraturan menteri perdagangan republik Indonesia nomer 03 tahun 2015 ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada Negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan bayaran dalam valuta asing serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir, 2001)

Ekspor adalah berbagai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual ke luar negeri. Menurut Salvatore (1977), menyatakan bahwa volume ekspor suatu negara ditentukan oleh harga komoditi tersebut di pasar domestik, harga internasional dan secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar (*exchange rate*), mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa antara harga dan jumlah komoditi yang ditawarkan memiliki hubungan yang positif, yaitu jika harga naik maka jumlah yang akan ditawarkan meningkat pula, begitupun sebaliknya.

### **E. Impor**

Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Transaksi impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tandjung,2011). Menurut Susilo (2008) impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai supplier dan satunya bertindak sebagai negara penerima. Impor adalah membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing (Purnamawati, 2013). Impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri ke dalam wilayah pabean suatu negara dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku (Huta barat, 1995).

## **F. Tenaga Kerja**

### **1. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No.13 tahun 2003 BabI pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu Negara dibedakan menjadi dua kelompok,yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Dalam Mulyadi (2003) dalam defini tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika terdapat permintaan terhadap tenaga kerja dan apabila mereka dapat berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

### **2. Klasifikasi Tenaga Kerja**

#### **a. Berdasarkan Penduduknya**

##### **1) Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah setiap penduduk yang mampu dan sanggup menghasilkan barang atau jasa. Menurut Undang-undang tenaga kerja, tenaga kerja adalah mereka yang berusia 15-64 tahun.

##### **2) Bukan Tenaga Kerja**

Bukan tenaga kerjaa dalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk diluarusia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjutusia) dananak-anak.

#### **b. Berdasarkan Batas Kerja**

##### **1) Angkatan Kerja**

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupunyang sedang aktif mencari pekerjaan.

##### **2) Bukan Angkatan Kerja**

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur10 tahun keatas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tanggadan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah: anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orangcacat,dan para pengangguran suka rela.

#### **c. Berdasarkan Kualitasnya**

##### **1) Tenaga Kerja Terdidik**

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya: pengacara, dokter,guru, dan lain-lain.

##### **2) Tenaga Kerja Terlatih**

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya mekanik, ahli bedah, dan lain-lain.

3) Tenaga Kerja Tidak Terdidik Dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

**3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan maupun lembaga tertentu. Menurut Sumarsono (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah :

a. Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan

b. Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen

Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan akan cenderung untuk terus menambah kapasitas produksinya dan tentunya penambahan akan penggunaan tenaga kerja.

c. Harga barang modal turun

Apabila barang modal turun maka biaya produksi turun. Dan tentunya akan berakibat terhadap harga jual barang per unit mengalami penurunan. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan akan tenaga kerja ikut meningkat.

**G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang ekspor, impor dan tenaga kerja sudah banyak dilakukan di Indonesia. Namun untuk variabel ekspor migas dan impor migas belum banyak dilakukan di Indonesia. Adapaun penelitian-penelitian tersebut menggunakan variabel-variabel yang bervariasi. Variabel tersebut diantaranya : ekspor, impor dan tenaga kerja

**METODE PENELITIAN**

Dalam objek penelitian ini mengambil objek yaitu Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel dependen, dan ekspor migas, impor migas, dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel independen. Analisis Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat berkala atau time series dalam periode pengamatan tahun 1987-2017 yang terdiri dari :

1. Pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 1988-2017 dalam satuan juta US\$ per tahun.
2. Ekspor Migas dari tahun 1988-2017 dalam satuan juta US\$ per tahun.
3. impor Migas dari tahun 1988-2017 dalam satuan juta US\$ per tahun
4. Jumlah Tenaga Kerja dari tahun 1988-2017 dalam satuan juta US\$ per tahun

Metode analisis yang digunakan oleh penulis untuk menerangkan kerangka dasar perhitungan hubungan antara variabel dependent dan variabel independent didasarkan pada analisis regresi berganda dengan pengolahan data menggunakan program E-views 7.0. Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel ekspor migas, impor migas, dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan model analisis linear berganda tentang pengaruh ekspor migas, impor migas, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1988-2017.

### A. Uji Kualitas Instrumen Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residualnya terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque Bera (JB) dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas Jerque Bera (JB) lebih besar dari derajat kesalahan  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka penelitian ini terdistribusi cara normal atau tidak terdapat masalah normalitas. Dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas Jerque Bera lebih kecil dari 0,05, maka dalam penelitian ini terdapat masalah normalitas atau tidak terdistribusi secara normal. Setelah data diolah menggunakan *Eviews 7.0* maka hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 5. 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Jarque-Bera	Probability	Keterangan
5.076165	0.079057	Normal

Sumber : Data diolah menggunakan *Eviews 7.0*

Berdasarkan tabel 5.1 tersebut dapat diketahui hasil dari uji normalitas dengan nilai probabilitas Jerqua Bera (JB) sebesar 0,079057, dengan demikian dalam penelitan ini data tersebut terdistribusi secara normal. Karena nilai probabilitas Jerque Bera (JB) lebih besar dari derajat kesalahan yaitu sebesar 0,05 ( $0,079057 > 0,05$ ).

##### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelation ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi (hubungan) antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan nilai statistic *durbin-watson* , atau dengan menggunakan uji *langrange multiple* (LM Test) atau yang disebut dengan uji *Breusch-Godfrey* dengan membandingkan nilai probabilitas *Obs\*R Squared* dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Jika nilai probabilitas *Obs\*R Squared*  $> 0,05$  maka model tidak terdapat masalah autokerelasi, dan apabila *Obs\*R Squared*  $< 0,05$  maka model terdapat autokerelasi.

Dalam penelitian ini menggunakan uji *langrange multiple* (LM Test) atau yang disebut dengan uji *Breusch-Godfrey* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5. 2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	1.093674	Prob. F(2,24)	0.3511
Obs*R-squared	2.505808	Prob. Chi-Square(2)	0.2857

Sumber : data diolah menggunakan *Eviews 7.0*

Berdasarkan tabel 5.2 tersebut dapat diketahui hasil dari uji autokorelasi dengan nilai probabilitas *Obs\*R-squared* sebesar 0,2857,

dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini data variable bebas dari masalah autokorelasi. Karena nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih dari 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variable dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu residual satu pengamatan ke satu pengamatan lain yang tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homo kedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Gujarati, 2007).

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-pagan-godfrey*. Dengan melihat dari nilai probabilitas OBS\*R squared. Jika nilai probabilitas OBS\*R squared > 0,05 maka model tidak terdapat heteroskedastisitas, dan apabila OBS\*R squared < 0,05 maka model terdapat heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

**Tabel 5. 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test White			
F-statistic	1.187142	Prob. F(9.20)	0.3548
Obs*R-squared	10.44601	Prob. Chi-Squared(9)	0.3156
Scaled explained SS	11.07251	Prob. Chi-Squared(9)	0.2708

Sumber : data diolah menggunakan *Eviews 7.0*

Berdasarkan tabel 5.3 tersebut dapat diketahui hasil dari uji autokorelasi dengan nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,3156, dengan demikian dapat disimpulkan model dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Karena nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih dari 0,05.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan di antara dua atau lebih variable independen dalam model regresi. Deteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variable independen. Kemudian dapat diputuskan apakah data terkena multikolinearitas atau tidak. Yaitu dengan menguji koefisien korelasi antar variable independen. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas antar variable independen dengan variable dependen (Gujarati, 2007) .

Hasil uji multikolinearitas antar variabel bebas independen adalah sebagai berikut

**Tabel 5. 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Ekspor_migas	Impor_migas	Tenaga_kerja
Ekspor_migas	1.000000	0.942859	0.677046
Impor_migas	0.942859	1.000000	0.824937
Tenaga_kerja	0.677046	0.824937	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 7

Dari hasil tabel 5.4 dapat diketahui bahwa terdapat nilai matrik korelasi (*Correlation Matrix*) yang besarnya  $> 0.85$  sehingga dapat dinyatakan dalam model ini terdapat masalah multikolinearitas

## 2. Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas Ekspor Migas, Impor Migas, dan Tenaga Kerja terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (PDB). Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil dalam penelitian ini akan menggunakan signifikansi program *Econometric (Eviews 7)* sebagai alat pengujinya. Hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 5. 5**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	T-Statistic	Prob
C	-326231.1	-1.958753	0.0609
EKSPOR_MIGAS	-14.53108	-2.981783	0.0062
IMPOR_MIGAS	13.19385	3.273243	0.0030
TENAGA_KERJA	0.010232	5.920139	0.0000
R-Squared	0.925831		
Adjusted R-Squared	0.917273		
F-statistic	108.1834		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah menggunakan *Eviews 7.0*

### a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas (ekspor migas, impor migas, jumlah tenaga kerja) terhadap variable terikat secara keseluruhan. Hasil uji f dalam penelitian ini sebesar 108.1834 dengan nilai probabilitas F-statistik 0.000000 .dengan demikian hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel ekspor migas, impor migas, tenaga kerja secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB).

### b. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji sigifikasi pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikasi. Uji T menggunakan taraf signifikasi sebesar  $\alpha = 5\%$ ..jika nilai signifikasi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan jika nilai signifikasi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima dan artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable independen dapat dijelaskan dibawah ini :

#### 1) Pengaruh ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai probabilitas variabel ekspor migas sebesar 0.0062 . sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspor migas berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena nilai probabilitas ekspor migas  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

2) Pengaruh impor migas terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai probabilitas variabel impor migas sebesar 0.0030 . sehingga dapat disimpulkan bahwa impor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena nilai probabilitas ekspor migas  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

3) Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai probabilitas variabel tenaga kerja sebesar 0.0000. sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena nilai probabilitas ekspor migas  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variable dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variable independen (X). Bila nilai koefisien determinasi = 1 (Adjusted  $R^2 = 1$ ), artinya variasi dari variable dependen secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variable independen. Jika koefisien determinasi = 0 , artinya variasi dari variable dependen tidak dapat dijelaskan oleh variable independen. Dengan kata lain jika adjusted  $R^2$  mendekati 1, maka variable independen dapat menjelaskan variasi perubahan variable dependen. Jika adjusted  $R^2$  mendekati 0, maka variable independen tidak dapat menjelaskan variable dependen.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5.5 tersebut dapat diketahui bahwa nilai uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk model regresi linier berganda antara ekspor migas, impor migas, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) sebesar 0.925831 atau sebesar 92,58%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) dapat dijelaskan oleh ekspor migas, impor migas, tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 7,42% dipengaruhi oleh variable diluar penelitian ini.

## B. Pembahasan

### 1. Pembahasan Regresi Linear Berganda

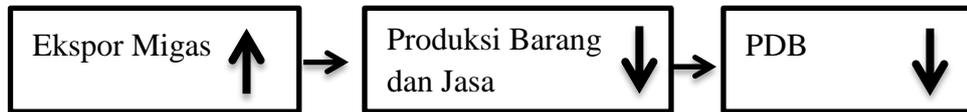
Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model regresi yang dihasilkan sudah baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dari semua variabel independen (ekspor migas, impor migas, tenaga kerja) ternyata semua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Ekspor Migas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien ekspor migas sebesar -14.53108 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0062. dengan demikian ekspor migas berpengaruh negatif dan signifikan. Dalam hal ini menunjukkan jika ekspor migas meningkat 1 juta US\$ maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 14,53108 juta US\$ dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai ekspor migas yang

negatif perlu mendapat perhatian dari birokrat untuk meninjau ulang kebijakan ekspor migas. Kebutuhan migas di Indonesia sendiri sangatlah banyak, migas sendiri merupakan bahan baku yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produksi barang dan jasa. ekspor migas belum diperlukan karena kebutuhan migas dalam negeri sangat banyak. Jadi kebutuhan migas dalam negeri harus tercukupi terlebih dahulu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

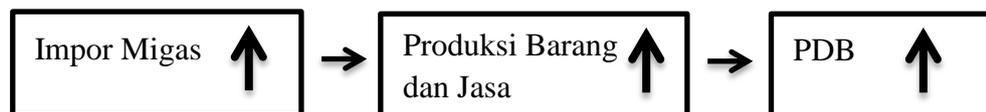


**Gambar 5. 1**  
**Transmisi Pengaruh Ekspor Migas Terhadap PDB**

Berdasarkan gambar 5.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor migas memiliki peranan untuk menurunkan produksi barang dan jasa, hal ini disebabkan karena pemenuhan kebutuhan migas di Indonesia masih kurang tetapi melakukan ekspor. Jadi ketika ekspor migas naik maka produksi barang dan jasa akan turun, hal itu juga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil penelitian ini didukung oleh Mutika, Haryadi, Siti Hodijah (2015) yang menyatakan bahwa impor migas berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini juga sesuai dengan teori David Ricardo (*Comperative Cost*) yang menyatakan bahwa ketika Negara tidak dapat memproduksi dengan efisien maka lebih baik melakukan impor daripada melakukan ekspor. Jadi dalam hal ini yang menyebabkan ekspor migas memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB)

b. Impor Migas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien impor migas sebesar 13.19385 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0030. dengan demikian impor migas berpengaruh positif dan signifikan. Dalam hai ini menunjukkan jika impor migas meningkat 1 juta US\$ maka akan meningkat pertumbuhan ekonmi sebesar 13,19385 juta US\$ dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini disebabkan karena migas merupakan salah penggerak sektor produksi, pemenuhan migas dalam negeri sendiri cukup banyak sedangkan produksi migas belum dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sehingga impor migas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan migas dalam negeri. Hal ini yang menyebabkan impor migas berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



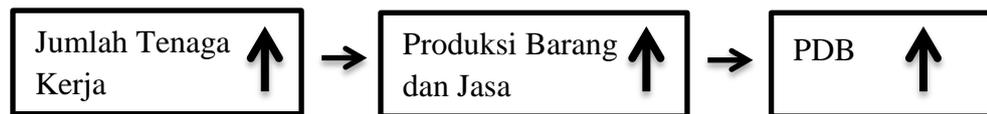
**Gambar 5. 2**  
**Transmisi Pengaruh impor Migas Terhadap PDB**

Berdasarkan gambar 5.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa impor migas memiliki peranan untuk meningkatkan produksi barang dan jasa, ketika impor migas naik maka produksi barang dan jasa akan naik hal itu

juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil penelitian ini didukung oleh Mutika, Haryadi, Siti Hodijah (2015) yang menyatakan bahwa impor migas berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini juga sesuai dengan teori David Ricardo (*Comperative Cost*) yang menyatakan bahwa ketika Negara tidak dapat memproduksi dengan efisien maka lebih baik melakukan impor. Jadi dalam hal ini yang menyebabkan impor migas memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB)

c. Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0.010232 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. dengan demikian tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan. Dalam hal ini menunjukkan jika tenaga kerja naik 1 jiwa maka akan meningkat pertumbuhan ekonomi sebesar 0,010232 juta US\$ dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini disebabkan karena industri-industri di Indonesia masih banyak yang bersifat padat karya dan masih banyak yang bekerja disektor pertanian dan perdagangan. Oleh sebab itu tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



**Gambar 5. 3**  
**Transmisi Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap PDB**

Bedasarkan gambar 5.3 tersebut dapat diketahui bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB). Hal itu disebabkan karena di Indonesia sendiri masih banyak industri-industri yang bersifat padat karya disektor pertanian dan perdagangan, sehingga jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh untuk menggerakkan sektor tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian seperti Deddy Rustiono (2008) , Eko Prasetyo (2011) , Chairul Nizar dkk (2013) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Impor Migas, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1988-2017” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukan bahwa secara simultan ekspor migas, impor migas, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara parsial Ekspor Migas memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Impor Migas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan.

## B. Saran

1. Pemerintah perlu mengkaji ulang atau mempertimbangkan tentang kebijakan ekspor dan impor migas agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena migas merupakan salah satu faktor penggerak dalam meningkatkan produktivitas dalam negeri.
2. Meskipun tenaga kerja member kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, diharapkan upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja misalnya dengan melakukan pendidikan kewirausahaan melalui jalur non formal, karena Indonesia akan memasuki banus demografi.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang peranan migas sebagai sumber energy utama didalam negeri ini, apakah kegiatan ekspor dan impor migas benar-benar menguntungkan atau malah merugikan.
4. Untuk penlitian selanjutnya disarankan untuk meneliti tentang ekspor dan impor non migas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu'
- Adrianto, Risky. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Krupuk Rambak di Kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto). Jurnal Ilmiah. Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Arsyad, Lincolin. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPEE, Yogyakarta.
- Amir, M.S. 2001. Ekspor Impor Teori dan Penerapannya. PPM, Jakarta.
- Basri, F. 2002. Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Basuki, Agustri Tri. 2017. Ekonometrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi. Katalog Dalam Cekatan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Basuki, Agustri Tri dan Prawoto, Nano. 2014. Pengantar Teori Ekonomi. Yogyakarta
- Basuki, Agustri Tri dan Yuliadi, Imamudin. 2015. Ekonometrika, Edisi 1. MATAN: Yogyakarta.
- Damodar, N. Gujarati. 2017. Dasar-Dasar Ekonometrika. Erlangga, Jakarta.
- Fajrina. 2008. Teori Perdagangan Internasional. [http://fajrina.wordpress.com/ teori-perdagangan-internasional/](http://fajrina.wordpress.com/teori-perdagangan-internasional/)
- Ginting, Ari Mulianta. 2017. Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 11.1
- Hariyanto, & Adi, Priyo Hari. 2005. Pertumbuhan Ekonomi. BPFE. Yogyakarta.
- Hariani, E, T, 2008, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 1977-2005.
- Locatelli, Catherine. 2010. Russian and Cospian Hydrocarbons: Energy Supply States for the European Union. *Europa-Asia Studies*, Vol.62, No.6.
- Mankkiw, N. Gregory. 2000. Teori Makro Ekonomi. Edisi keempat. Diterjemahkan oleh Imam Nurmawan. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory, 2006. Pengantar Ekonomi Makro. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mustika, Mustika, Haryadi Haryadi, and Siti Hodijah. 2015. Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 2.3
- Nizar, Chairul, Abubakar Hamzah, and Sofyan Syahnur. 2013. Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, ISSN 1.8
- Nopirin, 2000. Pengantar ilmu ekonomi makro dan mikro edisi pertama BPFE. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2015 tentang Ketentuan Ekspor Dan Impor Minyak Bumi, Gas Bumi, Dan Bahan Bakar Lain.
- Prasetyo, Eko. 2011. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985. Diss. Universitas Negeri Semarang (UNNES)..
- Pridayanti, Ayunia. 2014. Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 2.2.
- Purnamawati, A. dan S. Fatmawati. 2013. Dasar-dasar Ekspor Impor (Teori, Praktik, dan Prosedur). Upp Stim Ykpn, Yogyakarta.
- Rozavi, Hossein. 2009. Natural Gas Pricing in Countries of the Middle East and North Africa. *The Energy Journal*, Vol.30, No.3
- Rustiono, Deddy. 2008. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah. Diss. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2001, *Ilmi Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Salvatore, Dominick., Krugman. 2006. yang diterjemahkan oleh Munadar Harris, *Ekonomi Internasional*. Edisi ke 5. PT Gelora Aksara Pratama. Bandung.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Singh, Anoop. 2008. The Economic of Iran-Pakistan-India Natural Gas Pipeline. *Economic and Political Weekly*, Vol.43, No.37.
- Simanjuntak. 2005. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sumarsono, Hadi. 2009. Analisis Kemandirian Otonomi Daerah Kasus Kota Malang. *Jurnal Ekonomi dan Study Pembangunan* Vol.1 No.1.
- Sutawijaya, Adrian. 2010. Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 6.1.
- Susilo, Andi, 2008 *Buku Pintar Ekspor-Impor*, Trans Media Pustaka.
- Tambunan, Tulus T. H, 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris*. Salemba Empat Jakarta.
- Tandjung, Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor – Impor*. Jakarta: Salemba Empat
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2002. *Pembangunan Ekonomi Dunia ke Tiga*, Edisi 7. Erlangga. Jakarta.
- Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. (2009). *Economic Development*. Tenth Edition. Harlow. Addison-Wesley.
- Undang-Undang Nomer 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan
- Website Badan Pusat Statistik. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Website World Bank. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD>
- Yuliadi, Imamudin. (2008). *Ekonomi Moneter*. Jakarta: PT. Indeks.